

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTKP PADA MATERI PROSEDUR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI SMKN 2 KEDIRI

Arshiella Alfa Alfin Rachmasagita

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: arshiellarachmasagita@mhs.unesa.ac.id

Triesninda Pahlevi

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: triesnindapahlevi@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP SMKN 2 Kediri. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan *nonequivalent control group design*. Subyek dalam penelitian ini menggunakan kelas XI OTKP 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI OTKP 2 sebagai kelas eksperimen. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes pilihan ganda guna mengukur kemampuan kognitif siswa kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan uji *independent sample test*, uji-t, uji *gain score*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan oleh perolehan uji-t dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP SMKN 2 Kediri dan kelas eksperimen memiliki nilai hasil belajar lebih tinggi dari kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional yang dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 81,43 dan kelas kontrol sebesar 72,86.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*, Hasil Belajar, Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of applying the cooperative learning model of the *jigsaw* type to the learning outcomes of the XI OTKP students of SMK 2 Kediri. The type of research used is a quasi-experimental with nonequivalent control group design. The subjects in this study used the XI OTKP 1 class as the control class and the XI OTKP 2 class as the experimental class. The research instrument used was a multiple choice test to measure students' cognitive abilities and the data obtained were analyzed using the independent sample test, t-test, gain score test. The results showed that the *jigsaw* cooperative learning model had a significant effect on student learning outcomes as evidenced by the acquisition of the t-test with a significance level of $0.000 < 0.05$. So it was concluded that the *jigsaw* cooperative learning model had an influence on the learning outcomes of class XI OTKP students of SMK 2 Kediri and the experimental class had higher learning outcomes than the control class with conventional learning models as evidenced by the experimental class average value of 81.43 and the control class is 72.86.

Keywords: Jigsaw Cooperative Learning Model, Learning Outcomes, Procedure For Preparing Financial Statements

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek utama dalam segala aspek kehidupan. Negara disebut telah maju dalam berbagai bidang tidak lepas dari bidang pendidikan. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ditentukan oleh program pendidikan yang selanjutnya dijadikan sebagai *output* unggul didalam berbagai ilmu pengetahuan. Pendidikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 adalah Peningkatan potensi diri mempunyai kekuatan spiritual, kecerdasan, kepribadian, kontrol, akhlak mulia, serta keterampilan diri dalam masyarakat, bangsa, dan negara dengan adanya usaha untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif.

Salah satu unsur dalam pendidikan ialah kurikulum. Kurikulum adalah salah satu hal yang digunakan dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemerintah berupaya menyempurnakan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Saat ini Pemerintah telah menetapkan kebijakan kurikulum 2013 revisi 2017, dimana kurikulum tersebut merupakan pembaharuan dari kurikulum 2013. SMKN 2 Kediri menyatakan telah menerapkan kurikulum 2013 revisi, tetapi faktanya di lapangan belum terlaksana secara efektif yang artinya penerapan pembelajaran di kelas masih bersifat konvensional.

Model belajar kooperatif termasuk dalam teori konstruktivis. Siswa lebih mudah menafsirkan hal sulit saat berdiskusi dalam kelompoknya pada waktu kegiatan

belajar berlangsung. Dengan saling membantu memecahkan masalah sulit pada saat itu siswa aktif untuk kerjasama kelompok. Dalam kegiatan belajar kooperatif dilihat dari sudut pandang sosial dalam kelompok sebaya merupakan inti dari pembelajaran (Trianto, 2010:6). Menurut Arend terdapat empat, pendekatan pembelajaran kooperatif yaitu, investigasi kelompok, pendekatan struktural, *Student Teams Achievement Division* (STAD), dan *Jigsaw*. Peneliti memilih *Jigsaw* dengan alasan dapat saling memberikan bantuan untuk menguasai materi dan siswa aktif dalam meraih hasil belajar optimal. Isjoni (2013:36) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif yaitu saling bekerjasama sehingga menimbulkan interaksi secara terbuka dan hubungan efektif diantara anggota kelompok yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif yaitu saling bekerjasama sehingga menimbulkan interaksi secara terbuka dan hubungan efektif diantara anggota kelompok yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa (Pahlevi, 2012:292).

Menurut studi pendahuluan yang telah dilakukan, kurikulum di SMKN 2 Kediri menggunakan kurikulum 2013 revisi 2017, namun para guru masih menggunakan metode ceramah atau model pembelajaran konvensional. Metode pengajarannya hanya berupa mendengarkan, mencatat dan menghafal teks. Pada saat pembelajaran yang lama, dan cara mengajar tidak kreatif, berakibat siswa mudah bosan pada materi ajar yang tidak menarik.

Sintaks dari *Jigsaw* menurut Trianto (2010:123) yaitu: 1) siswa dibentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 anggota; 2) guru memberikan beberapa subbab materi pada masing-masing kelompok; 3) subbab materi yang telah diterima menjadi tanggung jawab siswa; 4) kelompok ahli mendiskusikan yang berasal dari kelompok asal yang telah menguasai subbab yang sama; 5) anggota dari kelompok ahli kembali ke kelompoknya dan mengajari; 6) pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan tagihan berupa kuis individu.

Sebelumnya di SMKN 2 Kediri belum pernah menerapkan model Kooperatif Tipe *Jigsaw*, selama ini hanya metode ceramah dan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. SMK Negeri 2 Kediri merupakan sekolah yang telah terakreditasi "A" dan ber ISO - 9001:2008.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 31 Januari 2019 dengan guru SMK Negeri 2 Kediri yaitu Guru mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola kelas XI OTKP, disampaikan bahwa guru menggunakan metode ceramah. Model pembelajaran yang selalu diterapkan yaitu sesi tanya jawab, penugasan, dan ceramah atau model pembelajaran konvensional yaitu guru menjelaskan di depan kelas, mencatat, siswa berperan mendengar, dan menyelesaikan tugas, hal ini dapat menyebabkan siswa kurang memperhatikan pada saat mengajar sehingga kurang aktif dalam kegiatan belajar. Maka dari itu peneliti ingin menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.

Tujuan pelaksanaan penelitian sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian. Adapun tujuan yang ingin peneliti capai adalah: 1) untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP Pada Materi Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan di SMKN 2 Kediri; 2) untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di SMKN 2 Kediri.

Peneliti memilih *Jigsaw* dengan alasan dapat saling memberikan bantuan untuk menguasai materi dan siswa aktif dalam meraih hasil belajar optimal (Isjoni, 2013:36). Sebelumnya telah dilakukan penelitian yang relevan oleh Angga Pranata pada tahun 2013 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Cahaya" bertujuan melihat dampak model *jigsaw* pada hasil belajar, siswa, terhadap konsep cahaya. Termasuk penelitian quasi eksperimen dengan subjek dan objek penelitian yaitu siswa Cirende III dibagi menjadi kelompok eksperimen 45 siswa dan kelompok kontrol 45 siswa. Hasil penelitian yaitu ada dampak dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada hasil belajar IPA.

Mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan diajarkan selama satu tahun pelajaran yaitu pada kelas XI. Dengan jumlah tatap muka pada kelas XI sebanyak 3 jam pelajaran. Jumlah jam tatap muka pelajaran memang termasuk banyak mengingat, praktik, dan menghafal, mata pelajaran ini adalah kompetensi penting yang dapat membantu siswa untuk terjun bekerja maupun membuka usaha sendiri. Penelitiannya ini hanya berfokus pada materi tentang neraca saldo, laporan perubahan modal dan laporan laba rugi. Hasil belajar termasuk dalam ranah kognitif saja. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP pada materi prosedur penyusunan laporan keuangan di SMKN 2 Kediri. Diharapkan siswa mampu belajar dan mengajari temannya bertanggung jawab dalam kemajuan belajar terutama tentang model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi prosedur penyusunan laporan keuangan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas berencana melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP pada Materi Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan di SMKN 2 Kediri".

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *quasi experimental design* bentuk *nonequivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol (KK) dan kelompok eksperimen (KE) dengan pengukuran *pre-test post-test* akan tetapi pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa melalui *random assignment* (Yuwanto, 2012:282). Dalam penelitian ini peneliti mengambil kelas XI OTKP 1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 36 siswa, dan kelas X OTKP 2 sebagai kelas kontrol berjumlah 36 siswa.

Desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Nonequivalent Control Group Design

Non RA	KE	O1	X	O2
Non RA	KK	O1	-	O2

Sumber : Yuwanto (2012:281-283)

Keterangan:

Non RA	= Non random assignment
KE	= Kelompok Eksperimen
KK	= Kelompok Kontrol
O ₁	= <i>Pre-test</i>
O ₂	= <i>Post-test</i>
X	= <i>Treatment</i>

Adapun teknik sampling yang dipakai dalam yaitu teknik *Purposive Sampling*. Peneliti mengambil teknik *Purposive Sampling* karena teknik penentuan sampel ditujukan kepada kelas XI OTKP 1 dan kelas XI OTKP 2. Teknik pengumpulan data adalah tes, wawancara dan dokumentasi. Berikut penggunaan tes adalah dapat mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan tes *pre-test* dan *post-test*. Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi awal tentang bagaimana guru mengajar, media apa yang digunakan dan sebagainya secara umum saja terkait dengan studi pendahuluan serta dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang foto kegiatan penelitian dan data pendukung lainnya.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014:102). Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes hasil belajar siswa dan perangkat pembelajaran berupa RPP dan Silabus. Soal tes hasil belajar siswa *pre-test* (tes awal) digunakan untuk menjadi tolak ukur hasil belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*), sedangkan lembar *post-test* digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan (*treatment*). Bentuk soal dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda.

Teknik analisis data yang dipakai adalah: 1) analisis butir soal yaitu: a) validitas, b) reliabilitas, c) taraf kesukaran, dan d) daya pembeda; 2) uji homogenitas; 3) uji normalitas; 4) uji hipotesis (uji t); dan 5) uji *gain score* (selisih). Uji homogenitas untuk menguji kesamaan (homogen) beberapa sampel. Uji normalitas untuk mengetahui apakah distribusi data normal. Uji-t atau uji hipotesis untuk mengetahui apakah rumusan hipotesis diterima atau ditolak. Sedangkan uji *gain score* untuk mengetahui selisih peningkatan nilai sesudah dan sebelum perlakuan (*treatment*).

Berikut Hasil Uji Homogenitas:

Tabel 2
Hasil Uji Homogenitas Subjek Penelitian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.077	1	62	.782

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan dari hasil uji homogenitas subjek penelitian dengan menggunakan uji *Levene Statistic*, diketahui bahwa hasil signifikansi dari kelas XI OTKP 1 dan kelas XI OTKP 2 adalah sebesar .782 (0,782). Artinya nilai signifikansi (0,782) > taraf signifikansi (0,05). Sehingga dapat menunjukkan bahwa kelompok data kedua kelas adalah sama (homogen).

Berikut Hasil Uji Normalitas:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
35	35	36	36
56.71	81.43	55.43	72.86
1.877	2.841	1.142	.994
.147	.276	.089	.105

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan tabel di atas, *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *jigsaw* mempunyai taraf signifikansi .147 (0,147) dan .276 (0,276) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05). Selanjutnya, hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki nilai signifikansi .089 (0,089) dan .105 (0,105) lebih besar dari 0,05. Sehingga kesimpulannya yaitu data nilai *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelas tersebut berdistribusi normal."

Berikut Hasil Uji Hipotesis (Uji-t):

Tabel 4
Independent Samples Test

Statistic	Df	Sig.
.702	68	.000

Sumber: data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data analisis uji-t untuk nilai *post-test* dengan t_{hitung} sebesar 3,246 dengan taraf signifikansi ,000 (0,000) dan df sebesar 68, sedangkan t_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) adalah 0,702. Mengacu pada tabel dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} (3,246) > t_{tabel} (0,702)$ maka dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah adanya pengaruh hasil belajar siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Berikut Hasil Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*:

Tabel 5
Rata-rata Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>	Presentasi Kenaikan dari <i>Pretest</i>
Kontrol	55,43	72,86	17,4%

Eksperimen	56,71	81,43	24,7%
------------	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis data yaitu rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol dengan persentase kenaikan kelas kontrol 17,4% dan kelas eksperimen sebesar 24,7%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian di SMKN 2 Kediri siswa di kelas XI OTKP 1 dan XI OTKP 2. Setelah dilakukan uji homogenitas, kedua kelas tersebut dinyatakan Homogen (sama). Sehingga pada penelitian kelas eksperimen adalah kelas XI OTKP 2 menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw*, sedangkan kelas kontrol adalah XI OTKP 1 menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Pelaksanaan Penelitian

No.	Tanggal	Keterangan
1	Senin, 15 April 2019	Uji instrumen yang dilakukan di kelas XII OTKP 1.
2	Jumat, 19 April 2019	<i>Pre-test</i> di kelas eksperimen (XI OTKP 2)
3	Jumat, 19 April 2019	<i>Pre-test</i> di kelas kontrol (XI OTKP 1) dan kelas eksperimen (XI OTKP 2)
4	Kamis, 25 April 2019 - Jumat 17 Mei 2019	Penerapan model <i>Jigsaw</i> (<i>traetment</i>) di kelas eksperimen (XI OTKP 2)
5	Rabu, 22 Mei 2019	Post-test di kelas XI OTKP 1
6	Kamis, 23 Mei 2019	Post-test di kelas XI OTKP 2

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Sebelum soal diujikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen, soal divalidasi oleh penelaah yaitu Dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Surabaya untuk mengetahui materi, konstruksi, dan bahasa yang digunakan pada soal dapat dipakai dan sudah sesuai aspek kognitif C3-C6.

Setelah soal divalidasi maka selanjutnya soal akan diuji cobakan ke kelas XII OTKP yang telah menempuh mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan KD menerapkan pembuatan laporan pertanggungjawaban keuangan pada materi prosedur penyusunan laporan keuangan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 butir

soal. Uji soal tersebut untuk mengetahui validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda soal.

“Validitas adalah instrumen yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya” (Sugiyono, 2014: 268). Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 154). Tingkat kesukaran soal adalah soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya (Arikunto, 2006: 222). Daya Pembeda soal adalah kemampuan suatu soal membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang mempunyai kemampuan rendah (Arikunto, 2006: 204). Sedangkan soal yang dinyatakan tidak valid atau tidak sesuai dengan kriteria akan dibuang atau tidak dipakai.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP pada Materi Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan di SMKN 2 Kediri

Penerapan model pembelajaran *jigsaw* pada kompetensi dasar menerapkan pembuatan laporan pertanggungjawaban keuangan pada materi prosedur penyusunan laporan keuangan di kelas XI OTKP SMKN 2 Kediri memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut terlihat pada hasil uji-t yang dilakukan pada nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis uji-t yang dilakukan diperoleh hasil uji-t *post-test* yaitu taraf signifikansi t_{hitung} sebesar 3,246 dengan taraf signifikansi ,000 (0,000) dan df sebesar 68, sedangkan t_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) adalah 0,702. Mengacu pada tabel dapat diketahui bahwa $t\text{-test} < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} (3,246) > t_{tabel} (0,702)$, jadi H_a diterima dan tolak H_0 .

Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen meningkat dari 56,71 menjadi 81,43 dengan kenaikan sebesar 24,7 atau 25%. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata hasil belajar siswa memiliki kenaikan 17,4 atau 17%, yaitu dari 55,43 menjadi 72,86. Selain itu rata-rata nilai *post-test* siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 81,43 dan pada kelas kontrol sebesar 72,86 dengan selisih sebesar 8,57.” Berdasarkan hasil analisis tersebut adalah hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *jigsaw* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa model pembelajaran konvensional berupa metode ceramah.

Pembelajaran kooperatif dapat dilihat dari berbagai macam metode mengajar yaitu siswa bekerja sama dalam kelompok dan saling bantu satu sama lain. Dalam hal ini keberhasilan suatu kelompok dalam menyelesaikan tugas dari guru bergantung pada usaha keompokan yang mereka lakukan. Pembelajaran kooperatif juga disebut dapat sebagai pembelajaran yang dilakukan secara tim. Dalam kelompok siswa saling membantu dalam meraih tujuan kegiatan belajar. Kegiatan belajar dikatakan efektif jika memberikan kesempatan belajar dan memberikan kesempatan dalam beraktivitas seluas-luasnya pada siswa untuk belajar. Dengan demikian siswa diharapkan dapat

mengembangkan potensinya dengan baik (Hamalik, 2010).

Menurut Arends *jigsaw* ialah teknik kegiatan belajar yang terdiri dari kelompok heterogen terdiri atas 4-6 siswa, setiap siswa bertanggung jawab dalam penguasaan materi belajar dan mengajarkan ke temannya (Trianto, 2010:108). Sedangkan pada kelas kontrol guru hanya memberi sekali sehingga siswa yang cenderung aktif semakin aktif dan yang pasif semakin cenderung tertinggal. Setelah selesai dilakukan penelitian maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan pada hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pembuatan laporan keuangan yaitu akhir dari proses akuntansi keuangan, seluruh transaksi yang terjadi dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan kemudian disusun menjadi laporan keuangan. Didalamnya ada data kuantitatif dari harta, utang, modal, pendapatan, dan, biaya-biaya, dari perusahaan tersebut. Kesimpulannya adalah wujud pertanggungjawaban pimpinan perusahaan yang berbentuk ikhtisar keuangan disebut dengan laporan keuangan perusahaan. Menjadi alat komunikasi dalam memenuhi kebutuhan internal dan eksternal perusahaan maka laporan keuangan dibuat oleh manajemen perusahaan. Didalam *Jigsaw* ini dapat membentuk kelompok kecil untuk saling berdiskusi dan belajar bersama tentang prosedur penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini memiliki kendala bahwa kendala yang dihadapi peneliti saat pembelajaran di kelas eksperimen yaitu siswa belum terlalu paham terkait prosedur penyusunan laporan keuangan, sehingga diperlukan lebih banyak waktu untuk menjelaskan mengenai prosedur penyusunan laporan keuangan.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP pada Materi Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan di SMKN 2 Kediri

Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* ada beberapa tahapan yang dilaksanakan setiap 1 minggu ialah 6 JP (@45 menit) dalam 2x pertemuan. Berikut sintaks (tahapan-tahapan) penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* dalam Penelitian ini:

Pertemuan 1

Pendahuluan

Sebelum pembelajaran dimulai, ketua kelas memimpin doa, selanjutnya guru mempresensi kehadiran siswa. Kemudian guru memberi gambaran tentang pelajaran yang akan diajarkan, dan guru menjelaskan seperti apa model yang dipakai dan metode apa yang digunakan.

Kegiatan Inti

Guru memberikan soal pre-test kepada seluruh siswa selama 30 menit untuk mengerjakan. Kemudian guru menjelaskan materi tentang neraca saldo, laporan laba rugi, laporan perubahan modal. Sedangkan siswa

mendengarkan penjelasan guru. Selanjutnya guru memberi gambaran berupa studi kasus yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya tentang materi yang telah dijelaskan tadi.

Penutup

Guru memberi masukan atau evaluasi pada siswa, lalu guru memberi memberikan kesimpulan diakhir pelajaran, kemudian guru memberi penguatan untuk meningkatkan semangat belajar para siswa. Setelah itu guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pelajaran berakhir, dan guru memberi salam dan mengakhiri pembelajaran.

Pertemuan 2

Pendahuluan

Sebelum pembelajaran dimulai, ketua kelas memimpin doa, kemudian guru mempresensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberi gambaran tentang pelajaran minggu sebelumnya agar siswa tidak melupakan pelajaran yang telah berlalu sebelumnya. Dan guru menjelaskan seperti apa model yang dipakai dan metode apa yang digunakan.

Kegiatan Inti

Untuk menerapkan model pembelajaran *jigsaw* yaitu : 1) siswa dibagi atas beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang Mengorganisasikan siswa untuk belajar; 2) guru memberikan materi pelajaran dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa subbab; 3) setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya; 4) siswa melihat bahan tayang yang disajikan oleh guru (*power point*) terkait laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal; 5) guru menanyakan kepada siswa apabila ada yang belum dipahami tentang materi da isi penugasan. Kemudian 6) guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Penutup

Sebelum mengakhiri kegiatan belajar mengajar siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari kemudian siswa membersihkan dan merapikan ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran, guru bersama siswa mengucapkan syukur dan berdoa setelah melaksanakan proses pembelajaran dan saling mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memahami norma, standar, prosedur,

dan kaidah kearsipan di kelas X OTKP SMKN 2 Kediri. Analisis uji-t yang dilakukan diperoleh hasil uji-t *post-test* yaitu taraf signifikansi t_{hitung} sebesar 3,246 dengan taraf signifikansi ,000 (0,000) dan df sebesar 68, sedangkan t_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) adalah 0,702. Mengacu pada tabel dapat diketahui bahwa $t-test < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} (3,246) > t_{tabel} (0,702)$, jadi H_a diterima dan tolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran *Jigsaw* pada materi prosedur penyusunan laporan keuangan. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen meningkat dari 56,71 menjadi 81,43 dengan kenaikan sebesar 24,7 atau 25%. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata hasil belajar siswa memiliki kenaikan 17,4 atau 17%, yaitu dari 55,43 menjadi 72,86. Selain itu rata-rata nilai *post-test* siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 81,43 dan pada kelas kontrol sebesar 72,86 dengan selisih sebesar 8,57." Menurut hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *jigsaw* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional berupa metode ceramah.

Penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dilakukan sesuai tahapan atau sintaks yang telah ada dan sesuai dengan prosedur penelitian eksperimen. Berikut kesimpulan peneliti yang merujuk pada hasil penelitian dahulu yang relevan, yaitu model pembelajaran *jigsaw* dapat diterapkan di SMKN 2 Kediri pada materi prosedur penyusunan laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat diajukan adalah: 1) kendala yang dihadapi peneliti saat pembelajaran di kelas eksperimen yaitu siswa belum terlalu paham terkait *prosedur* penyusunan laporan keuangan, sehingga diperlukan lebih banyak waktu untuk menjelaskan mengenai prosedur penyusunan laporan keuangan; 2) pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai alternatif model pembelajaran di mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan maupun mata pelajaran yang lain; 3) bagi peneliti eksperimen selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* disesuaikan dengan materi yang disampaikan kepada siswa meningkatkan pemahaman siswa selama proses kegiatan belajar sehingga menjadikan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Isjoni. (2013). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Jakarta: Alfabeta.

Sugiyono, P. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (1 ed.). Jakarta: Kencana.

Pahlevi, T. (2012). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Modified Think Pair Share (TPS) Terhadap Minat Belajar, Keaktifan, dan Prestasi Belajar pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi. *Jurnal Disertasi dan Tesis Program Pascasarjana*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Yuwanto, L. (2012). *Pengantar Metode Penelitian Eksperimen*. Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya.